

IRWINA A. SILVANASARI.docx

Date: 2019-09-09 03:28 UTC

\* All sources 38 | Internet sources 24

|        |                                                                           |       |            |
|--------|---------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| ✓ [1]  | e-journal.stikesjembrana.ac.id/index.php/IJHR/article/download/10/7/      | 14.5% | 53 matches |
| ✓ [2]  | jurnal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/14520/10762              | 3.3%  | 17 matches |
| ✓ [3]  | https://id.123dok.com/document/7q0kdly-...keluarga-petani.html            | 1.8%  | 12 matches |
| ✓ [4]  | eprints.ums.ac.id/71759/3/BAB I.pdf                                       | 2.1%  | 11 matches |
| ✓ [5]  | scholar.unand.ac.id/21563/2/(2) Pendahuluan.pdf                           | 2.7%  | 10 matches |
| ✓ [7]  | ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/299/293          | 1.2%  | 8 matches  |
| ✓ [8]  | https://www.researchgate.net/publication...lah_Menengah_Pertama           | 1.5%  | 9 matches  |
| ✓ [9]  | scholar.unand.ac.id/21563/                                                | 2.0%  | 9 matches  |
| ✓ [10] | https://www.academia.edu/28042273/ADOLE...Tua_dan_Teman_Seabaya           | 0.9%  | 7 matches  |
| ✓ [11] | https://www.researchgate.net/publication...Suffering_Cancer.pdf           | 1.2%  | 7 matches  |
| ✓ [12] | https://www.researchgate.net/publication...ational_survey_study           | 1.2%  | 3 matches  |
| ✓ [13] | https://www.researchgate.net/publication...lem_use_scale_scores           | 1.1%  | 2 matches  |
| ✓ [14] | https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0205389 | 1.1%  | 3 matches  |
| ✓ [16] | https://www.academia.edu/38303069/IRJET-...Students_of_Commerce           | 1.0%  | 1 matches  |
| ✓ [19] | https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4008508/                     | 0.8%  | 2 matches  |
| ✓ [20] | repository.unair.ac.id/73351/                                             | 0.7%  | 4 matches  |
| ✓ [21] | https://en.wikipedia.org/wiki/Smartphone_addiction                        | 0.7%  | 2 matches  |
| ✓ [27] | repository.usu.ac.id/bitstream/handle/12...quence=4&isAllowed=y           | 0.5%  | 2 matches  |
| ✓ [28] | https://www.researchgate.net/publication...M_MENGHADAPI_SKRIPSI           | 0.3%  | 1 matches  |
| ✓ [29] | https://www.academia.edu/31928585/PENGAR...ERASI_KEUANGAN_SISWA           | 0.3%  | 2 matches  |
| ✓ [30] | https://www.researchgate.net/publication...ior_college_students           | 0.0%  | 1 matches  |
| ✓ [37] | jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/316                    | 0.3%  | 1 matches  |
| ✓ [38] | https://www.researchgate.net/publication...aiwanese_Adolescents           | 0.3%  | 1 matches  |
| ✓ [45] | https://www.academia.edu/34856820/ANALIS...T_PADA_PERUSAHAAN_GO           | 0.2%  | 1 matches  |

**6 pages, 2040 words**

**PlagLevel: 21.4% selected / 76.7% overall**

127 matches from 46 sources, of which 24 are online sources.

**Settings**

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *High*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

# FAKTOR PENGUAT YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECANDUAN PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA REMAJA DENGAN PENDEKATAN PRECEDE PROCEED MODEL

Irwina Angelia Silvanasari<sup>1</sup>, Trisna Vitaliati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes dr. Soebandi, Indonesia  
[silva@stikesdrsoebandi.ac.id](mailto:silva@stikesdrsoebandi.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes dr. Soebandi, Indonesia  
[trisnavital7@gmail.com](mailto:trisnavital7@gmail.com)

## ABSTRAK

Penggunaan akses internet yang berlebihan menyebabkan remaja menggunakan smartphone yang dimilikinya pun secara berlebihan. Faktor penguat remaja untuk menggunakan smartphone yang dimilikinya tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dari faktor penguat dengan kecanduan penggunaan smartphone pada remaja menggunakan pendekatan Precede-Proceed Model. Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik yaitu cross sectional. Tempat penelitian ini berada di STIKES dr. Soebandi Jember. Sampel penelitian ini sebanyak 51 remaja dengan teknik sampling berupa multistage random sampling. Variabel independen yaitu faktor peran orang tua dan peran teman sebaya. Variabel dependen adalah kecanduan remaja dalam menggunakan smartphone. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu ada hubungan signifikan antara peran orang tua dari remaja dengan kecanduan penggunaan smartphone dengan p value  $\alpha$  (0,01 0,05). Ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dari remaja dengan kecanduan penggunaan smartphone dengan p value  $\alpha$  (0,000 0,05). Remaja yang memiliki orang tua dengan pelaksanaan peran yang kurang baik dapat menimbulkan kecanduan penggunaan smartphone. Remaja yang memiliki teman sebaya dengan pelaksanaan peran yang kurang baik juga menimbulkan adanya kecanduan penggunaan smartphone. Penggunaan smartphone yang berlebihan sebaiknya bisa diminimalkan oleh remaja. Perhatian lebih terhadap penggunaan smartphone sebaiknya mampu diberikan oleh setiap orang tua pada putra-putri mereka. Orang tua juga sebaiknya berperan dalam membatasi penggunaan smartphone. Teman sebaya juga sebaiknya memberikan lingkungan yang kondusif dan mendukung terkait bijak dalam memanfaatkan smartphone pada remaja dan menghadirkan diri mereka secara nyata sebagai teman bagi remaja.

Keywords : <sup>[1]</sup>▶ smartphone, peran orang tua, peran teman sebaya, kecanduan smartphone

Pendahuluan:<sup>[1]</sup>▶

<sup>[1]</sup>▶ Akses internet telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi remaja. Akses internet tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan smartphone yang dimiliki oleh remaja (Bae, 2017).<sup>[1]</sup>▶ Penggunaan smartphone merupakan prediktor positif penggunaan internet yang berlebihan, dengan dimoderatori oleh peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan secara online (Skarupova, Olafsson dan Blinka, 2016).<sup>[1]</sup>▶ Remaja di wilayah Asia terbukti memiliki angka kepemilikan smartphone yang relatif besar yaitu sebanyak 62% (Mak et al., 2014, dalam Bae, 2017).<sup>[4]</sup>▶ Indonesia menempati peringkat keempat pengguna smartphone terbesar di dunia, setelah China, India, dan Amerika (Rahmayani, 2015).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 20 remaja di STIKES dr. Soebandi Jember pada bulan Februari 2019 dan didapatkan data bahwa seluruh remaja tersebut memiliki smartphone Android. Studi pendahuluan tersebut juga menemukan bahwa sebanyak 12 dari 20 remaja menyatakan bahwa sudah memiliki smartphone tersebut sejak menduduki bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>[1]</sup>▶ Seluruh remaja mengatakan memanfaatkan smartphone yang dimilikinya untuk memudahkan komunikasi dan mengakses internet untuk sekedar mencari informasi yang mereka butuhkan. Hasil studi pendahuluan tersebut juga mendapatkan temuan yaitu sebanyak 15 dari 20 remaja mengaku terbiasa berlama-lama memanfaatkan smartphone yang dimilikinya untuk mengakses media sosial yang mereka miliki atau sekedar menggunakan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp untuk berkomunikasi dengan teman.

Penelitian-penelitian terkait dengan kecanduan penggunaan smartphone ataupun ketergantungan smartphone cukup banyak dilakukan di Asia dalam tiga tahun terakhir. Penelitian serupa sebelumnya yang dilaksanakan oleh Bae (2017) mendapatkan temuan yaitu ketergantungan smartphone yang terjadi pada remaja Korea ternyata memiliki kaitan yang positif dengan waktu remaja tersebut untuk memanfaatkan smartphone dan frekuensi penggunaannya. Chen et al. (2017) juga melakukan penelitian terkait kecanduan smartphone dan mendapatkan hasil yaitu prevalensi penggunaan yang berlebihan dari smartphone pada partisipan remaja sebesar 29,8%. Kecanduan smartphone ternyata berbeda menurut jenis kelamin remaja. Prevalensi kecanduan menggunakan smartphone remaja laki-laki sebesar 30,3% sedangkan pada remaja perempuan sebesar 29,3%.<sup>[4]</sup>▶

Penelitian sebelumnya dari Chen et al. (2017) juga mendapatkan data bahwa tidak hanya prevalensi yang berbeda pada remaja laki-laki dan perempuan, faktor penyebab kecanduan smartphone pun juga berbeda pada remaja laki-laki dan perempuan. Faktor yang memiliki hubungan dengan adanya kecanduan remaja laki-laki dalam memanfaatkan smartphone mencakup penggunaan permainan, ansietas, dan buruknya kualitas tidur.<sup>[9]</sup>▶ Faktor yang memiliki hubungan dengan kecanduan dalam memanfaatkan smartphone remaja perempuan adalah penggunaan aplikasi multimedia, penggunaan social networking, depresi, ansietas, dan kualitas tidur buruk.

Penelitian terkait kecanduan smartphone yang dikaitkan dengan menggunakan pendekatan teori perilaku belum banyak dilakukan. Salah satu model yang dapat dijadikan acuan terkait perilaku manusia adalah Precede Proceed Model yang dibuat oleh Lawrence W. Green pada tahun 1974 (Fertman, 2010).

Salah satu faktor yang termasuk dalam teori perilaku tersebut adalah reinforcing factor. Reinforcing factor merupakan faktor pendorong yang menguatkan perilaku. Faktor penguat perilaku ini dapat tercermin dari orang tua dan teman sebaya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku remaja. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisa faktor penguat yang berhubungan dengan kecanduan smartphone yang dilakukan oleh remaja dengan menggunakan pendekatan Precede Model.

#### Metode:

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan dan bertujuan mengidentifikasi hubungan dari faktor penguat dengan kecanduan smartphone. Pengukuran terkait kecanduan smartphone dan faktor penguatnya berupa peran yang dilakukan oleh orang tua dan yang dilakukan oleh teman sebaya tersebut dilakukan pada satu waktu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan aktif di STIKES dr. Soebandi sejumlah 659 mahasiswa. Penelitian ini telah dilakukan di bulan Maret 2019. Sampel penelitian sebanyak 51 orang dengan teknik sampling menggunakan multistage random sampling. Kriteria inklusi yaitu remaja yang termasuk dalam kategori remaja akhir dengan rentang usia 19-24 tahun, remaja yang menggunakan smartphone, serta remaja yang tinggal dengan orang tua mereka/kontrak maupun kos dengan teman mereka. Kriteria eksklusi adalah remaja yang telah menikah.

Variabel penelitian berupa peran dari orang tua, peran dari teman sebaya, dan kecanduan penggunaan smartphone. Pengambilan data penelitian dengan alat kuesioner. Instrumen peran dari orang tua diadaptasi dari Parent Role Questionnaire dan dikembangkan oleh Silvanasari, Sustini, dan Has (2018) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu ikatan (bonding), disiplin, pendidikan, kesejahteraan dan perlindungan umum, serta responsivitas dan sensitivitas, serta pemahaman orang tua terkait pemanfaatan smartphone. Kuesioner peran teman sebaya dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kuesioner terkait kecanduan dalam memanfaatkan smartphone mengadaptasi kuesioner Problem Use Mobile Phone scale ( $\alpha = 0,94$ ) (Merlo, Stone and Bibbey, 2013). Analisa data penelitian dengan uji Chi Square.

#### Hasil:

Hasil uji bivariat penelitian dapat ditinjau pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi dari variabel independen: faktor penguat terhadap kecanduan smartphone

| Variabel                  | Kecanduan<br>n (%) | Tidak Kecanduan<br>n (%) | N  | X <sup>2</sup> | Koefisien<br>Kontingensi |
|---------------------------|--------------------|--------------------------|----|----------------|--------------------------|
| <b>Peran Orang Tua</b>    |                    |                          |    |                |                          |
| Kurang Baik               | 22 (71)            | 9 (29)                   | 31 | 6,669*         | 0,373                    |
| Baik                      | 6 (30)             | 14 (70)                  | 20 |                |                          |
| <b>Peran Teman Sebaya</b> |                    |                          |    |                |                          |
| Kurang Baik               | 24 (77,4)          | 7 (22,6)                 | 31 | 13,952 **      | 0,491                    |
| Baik                      | 4 (20)             | 16 (80)                  | 20 |                |                          |

\*P 0,05, \*\* P 0,01, \*\*\* P 0,001

Uji bivariat yang telah dilakukan pada penelitian menemukan bahwa faktor penguat berupa peran yang dilakukan oleh orang tua ternyata mempunyai hubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan smartphone. Kekuatan korelasinya positif yaitu 0,373 yang menandakan bahwa peran orang tua yang baik menjauhkan remaja dari perilaku kecanduan smartphone. Kecanduan smartphone ternyata dapat terjadi apabila orang tua kurang mampu dalam memaksimalkan perannya.

Hasil uji bivariat juga mendapatkan temuan yaitu faktor peran teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan smartphone. Kekuatan korelasinya positif yaitu 0,491 yang menandakan bahwa teman sebaya yang memaksimalkan perannya dengan baik menjauhkan remaja dari kecanduan penggunaan smartphone, sebaliknya peran teman sebaya yang kurang ataupun buruk dapat menyebabkan remaja memiliki kecanduan penggunaan smartphone.

#### Diskusi:<sup>[1]</sup>

Temuan penelitian ini yaitu faktor penguat berupa peran orang tua ternyata berhubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan smartphone. Semakin kurang baik orang tua dalam melaksanakan perannya maka semakin menyebabkan remaja berperilaku berlebihan dalam memanfaatkan smartphone. Peran orang tua yang dimaksimalkan secara kurang baik mengindikasikan bahwa kurangnya peran orang tua dalam membina hubungan erat antara orang tua dan anak, pengajaran kedisiplinan pada anak, pendidikan, kesejahteraan dan perlindungan umum, responsivitas dan sensitivitas, serta pemahaman orang tua terkait pemanfaatan smartphone.

Peran orang tua yang baik tentunya akan menghindarkan remaja dari kecanduan pemanfaatan smartphone dari sudut pandang yang negatif. Uraian tersebut sesuai penelitian sebelumnya dari Krithika and Vasantha (2013) yang menyatakan temuan bahwa pemanfaatan mobile phone sangat terintegrasi ke dalam perilaku remaja dan dewasa muda dengan gejala kecanduan perilaku seperti penggunaan mobile-phone yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Mobile phone pada dasarnya memiliki manfaat positif seperti menghubungkan atau memanggil keluarga, teman, dan sebagainya. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut tentunya berkaitan dengan pengoptimalan orang tua dalam memberikan pemahaman positif tentang pemanfaatan smartphone bagi remaja.

Lee, Kim and Choi (2017) menemukan bahwa konflik adalah faktor risiko kecanduan smartphone. Asumsi peneliti faktor konflik yang dimaksud dalam pengertian tersebut dapat berupa konflik remaja dan orang tua mereka. Tidak adanya konflik tersebut tentunya akan meminimalkan remaja kecanduan smartphone.

Beison and Rademacher (2017) menyatakan tingkat pendidikan ayah berhubungan signifikan dengan permasalahan remaja memanfaatkan smartphone yang dimilikinya. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentunya akan mampu memberikan dan memaksimalkan setiap indikator dari peran yang dimiliki orang tua termasuk dalam penjelasan fungsi positif dari smartphone.

Temuan penelitian ini yaitu faktor penguat: peran teman sebaya berhubungan signifikan dengan kecanduan penggunaan smartphone. Semakin kurang baik teman sebaya dalam melaksanakan perannya maka semakin menyebabkan perilaku kecanduan smartphone. Peran teman sebaya kurang baik mengindikasikan bahwa kurangnya peran dari teman sebaya dalam menghadirkan diri secara nyata serta memberikan pengaruh negatif dari pemanfaatan smartphone.

Skarupova, Olafsson and Blinka (2016) menyatakan pemakaian smartphone merupakan prediktor positif pemanfaatan internet yang berlebihan, dengan dimoderatori oleh peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan secara online.

Kenaikan tingkat pemakaian internet yang melebihi kewajaran<sup>[1]</sup> juga terkait dengan penggunaan game online harian dan situs jaringan sosial. Peneliti berasumsi pemanfaatan smartphone untuk permainan dan media sosial berkaitan dengan teman sebaya remaja. Teman sebaya ternyata seringkali memberikan pengaruh dalam pemanfaatan smartphone untuk kegiatan secara online.

Penelitian ini mampu menjelaskan temuan secara umum terkait reinforcing factor: peran orang tua dan teman sebaya serta hubungannya dengan kecanduan smartphone dengan pendekatan Precede Proceed Model. Keterbatasan penelitian yaitu tidak adanya validasi terkait jawaban yang diberikan remaja dengan kenyataan sebenarnya dari pihak orang tua remaja tersebut. Peneliti hanya mengacu pada pemberian jawaban dari remaja selaku responden.

Peneliti berharap penelitian selanjutnya mampu mengungkap tinjauan dari faktor predisposisi dan faktor enabling berdasarkan pendekatan Precede Proceed Model. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya mampu mengungkap korelasi lebih mendalam dari setiap indikator faktor penguat tersebut dengan kecanduan smartphone. Adanya temuan korelasi setiap indikator tersebut tentunya akan dapat memberikan gambaran lebih jelas terkait faktor mana yang menyebabkan kecanduan penggunaan smartphone. Gambaran tersebut tentunya menginformasikan pencegahan dalam kecanduan penggunaan smartphone.

#### Kesimpulan:

Remaja yang memiliki peran orang tua kurang baik menimbulkan kecanduan penggunaan smartphone. Remaja yang memiliki peran teman sebaya kurang baik juga menimbulkan adanya kecanduan penggunaan smartphone. Penggunaan smartphone yang berlebihan sebaiknya bisa diminimalkan oleh remaja. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan smartphone pada putra-putri mereka. Orang tua sebaiknya juga berperan dalam membatasi penggunaan smartphone. Teman sebaya juga sebaiknya memberikan lingkungan yang baik terkait penggunaan smartphone yang bijak pada remaja dan menghadirkan diri mereka secara nyata sebagai teman bagi remaja.

#### Daftar pustaka:

- Bae, S.<sup>[1]</sup> (2017) 'The relationship between the type of smartphone use and smartphone dependence of Korean adolescents: National survey study', *Children and Youth Services Review*. Elsevier, 81(August), pp. 207–211.
- Beison, A. and Rademacher, D. J. (2017) 'Relationship between family history of alcohol addiction, parents' education level, and smartphone problem use scale scores', *Journal of Behavioral Addiction*, 6(1), pp. 84–91.
- Chen, B., Liu F., Ding S., Ying X., Wang L., and Wen Y.<sup>[30]</sup> (2017) 'Gender differences in factors associated with smartphone addiction: a cross-sectional study among medical college students', *BMC Psychiatry*. BMC Psychiatry, 17(341), pp. 1–9.
- Fertman (2010) *Health Promotion Programs from Theory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Krithika, M. and Vasantha, S.<sup>[16]</sup> (2013) 'The Mobile Phone Usage Among Teens And Young Adults Impact Of Invading Technology', *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering, and Technology*, 2(12), pp. 7259–7265.
- Lee, H., Kim, J. W. and Choi, T. Y. (2017) 'Risk Factors for Smartphone Addiction in Korean Adolescents: Smartphone Use Patterns', *Journal Korean Medical*

Science, 32, pp. 1674–1679.

- Merlo, L. J., Stone, A. M. and Bibbey, A. (2013) <sup>[1]</sup>▶ ‘Measuring Problematic Mobile Phone Use’: Development and Preliminary Psychometric Properties of the PUMP Scale’, *Journal of Addiction*, 2013, pp. 1–7.
- Rahmayani, I. (2015) <sup>[37]</sup>▶ ‘Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia’, 2 October., diakses dari: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media), pada tanggal 1 Januari 2019.
- Skarupova, K., Olafsson, K. and Blinka, L. (2016) <sup>[1]</sup>▶ ‘The effect of smartphone use on trends in European adolescents ' excessive Internet use’, *Behaviour and Information Technology*, 35(1), pp. 68–74.
- Silvanasari, Sustini, Has. (2018). <sup>[1]</sup>▶ Hubungan antara Penggunaan Smartphone dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pacaran Remaja (Studi di SMA X Jember). Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya.